Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 4, November 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i4.558
http://ejournal.arraayah.ac.id

Problematika Ekstrakurikuler Perspektif Fahmi Muhammad Muqbil di Era Digital

Darun Mutammimah* , Achmad Muhlis
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
darunmutammimah@gmail.com

Abstract

The concept of extracurricular activities according to Fahmi Taufiq Muhammad Muqbil emphasizes the important role of these activities in developing the character and skills of students outside the formal curriculum. Fahmi argues that extracurricular activities are not just supplementary but serve as a strategic platform for shaping personality, social skills, and leadership among students. In his perspective, extracurricular activities should be designed with consideration for the needs and potential of the students, as well as integrating moral and ethical values. Furthermore, Fahmi highlights the importance of collaboration between schools, parents, and the community in supporting the success of extracurricular activities. In this digital age, access to developing interests and talents has become easier, allowing students to hone their skills independently through digital technology. However, the digital landscape also presents concerns, as students may become addicted to gadgets or social media if not properly monitored. Additionally, unregulated screen time can negatively impact their social well-being. With a holistic and inclusive approach, extracurricular activities are expected to significantly contribute to equipping students with relevant skills to face future challenges.

Keywords: Problematic ; Ekstracurricular ; Digital

Absrak

Konsep kegiatan ekstrakurikuler menurut Fahmi Taufiq Muhammad Muqbil menekankan peran penting kegiatan ini dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik di luar kurikulum formal. Fahmi berargumen bahwa ekstrakurikuler bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai wadah yang strategis untuk membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan kepemimpinan peserta didik. Dalam perspektifnya, kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, Fahmi menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Pada era digital ini, akses pengembangan minat dan bakat semakin mudah. Peserta didik dapat mengasah kemampuannya secara mandiri melalui teknologi digital. Namun di sisi lain, pekembangan digital

Diserahkan: 11-08-2024 **Disetujui**: 22-09-2024. **Dipublikasikan**: 28-11-2024

juga mengkhawatirkan. Peserta didik dapat kecanduan gadjet atau media sosial apabila tidak dikontrol dengan baik. Selain itu, durasi screen time yang tidak dibatasi juga berdampak pada jiwa sosialnya. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi signifikan dalam membekali peserta didik dengan kemampuan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci : *Problematika, Ekstrakurikuler, Digital*

I. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan dalam pendidikan selain kegiatan akademik adalah ekstrakurikuler. Pendidikan bukanlah sekadar proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh individu untuk berkembang secara holistik. Maka dari itu, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler itu dirancang dan dilaksanakan akan berpengaruh pada kualitas hasil pendidikan.

Ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai sarana peserta didik untuk bersenang-senang. Sebab dengan ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan hobinya, sehingga waktu yang tersisa diisi dengan kegiatan positif. Hobi yang diasah dengan baik bisa menjadi peluang untuk peserta didik meraih prestasi. Selain itu, ekstrakurikuler dapat menjadi pengalih perhatian peserta didik dari kegiatan yang kurang bermanfaat terlebih lagi hal-hal negative.

Ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pengembangan diri generasi muda. Di luar kegiatan akademik formal, ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksresikan minat, bakat, dan kreativitas mereka. Berbagai bentuk kegiatan ini, mulai dari olahraga, seni, organisasi peserta didik hingga kegiatan sukarelawan, telah menjadi bagian penting dari pendidikan.

Partisipasi dalam ekstrakurikuler diakui memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, mampu bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berguna di masa depan. Selain itu, keterlibatan dalam ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, peluang untuk mengembangkan program ekstrakurikuler juga semakin terbuka luas. Teknologi digital memungkinkan peserta didik dapat mengakses informasi dengan mudah. Hal ini menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih banyak, mengasah skill tanpa harus meninggalkan rumah.

Di era digital yang terus berkembang pesat, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan keahlian generasi muda. Kehidupan yang semakin terhubung dengan teknologi tidak hanya membawa

perubahan dalam cara belajar dan bekerja, tetapi juga membuka peluang dan tantangan baru dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bukan hanya sekedar aktivitas tambahan di luar jam pelajaran, melainkan sebuah wadah penting untuk pengembangan diri yang harus disesuaikan dengan tuntutan zaman digital.

Tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler cukup beragam. Salah satunya adalah beban akademik yang berat. Peserta didik merasa tertekan dengan jadwal belajar yang padat sehingga kurang motivasi dan tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk mengikuti ekstrakurikuler. Kegiatan sekolah yang padat menjadikan peserta didik merasa jenuh dan kelelahan. Sebab di samping kegiatan akademik di sekolah, terkadang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan les tambahan menyatu dalam satu hari terutama sekolah yang menerapkan sistem full day.

Selain itu, kurangnya dukungan dari sekolah, terutama dalam hal fasilitas dan pendanaan, menjadi salah satu hambatan utama dalam pekasanaan program ekstrakurikuler. Di banyak sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan anggaran, kegiatan ekstrakurikuler sering kali tidak mendapatkan prioritas. Dampaknya, peserta didik yang memiliki potensi baik sulit mengembangkan minat dan bakatnya. Di sisi lain, tidak semua orang tua dapat menfasilitasi anak untuk mengikuti kegiatan tambahan di luar sekolah.

Tekanan sosial juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam ekstrakurikuler. Dalam beberapa kasus, peserta didik mungkin merasa tidak nyaman untuk terlibat dalam kegiatan yang berbeda dari kelompok teman sebayanya. Hal ini dapat menghambat peserta didik dari mengeksplorasi minat mereka secara bebas dan mandiri.

Meskipun demikian, ekstrakurikuler tetap memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Salah satunya adalah kesempatan untuk mengembangkan soft skills yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Di era digital dan globalisasi saat ini, keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam tim menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler menjadi platform yang efektif untuk melatih keterampilan tersebut. Kegiatan seperti debat, klub jurnalistik, hingga kompetisi olahraga menawarkan lingkungan yang menantang, di mana peserta didik dapat berlatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi nyata.

Selain itu, ekstrakurikuler juga menjadi sarana untuk membangun rasa tanggung jawab sosial. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memilki jiwa sosial yang tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang pasif. Melalui kegiatan-kegiatan seperti sukarelawan dan organisasi sosial, peserta didik dapat belajar tentang pentingnya memberikan kontribusi kepada masyarakat. Ini tidak hanya mengembangkan empati dan kepedulian sosial, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang lebih berorientasi pada solusi.

Peluang lain yang ditawarkan oleh ekstrakurikuler adalah pengembangan kreativitas. Kegiatan seni seperti musik, tari, dan teater, misalnya, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif. Peserta didik dapat mengenali kemampuan dirinya sehingga dalam setiap pengambilan keputusan akan lebih terarah. Dalam jangka panjang, kemampuan ini menjadi aset penting dalam bidang profesional. Kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik dapat menunjang karir peserta didik di masa depan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan baru. Salah satunya adalah bagaimana memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis teknologi tetap memberikan nilai edukatif yang seimbang dan tidak mendorong peserta didik untuk menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar. Bagaimana menjaga kesimbangan antara keterlibatan peserta didik dalam dunia maya dan dunia nyata. Generasi muda cenderung menghabiskan banyak waktu di dunia digital, yang dapat membatasi interaksi sosial langsung. Di sinilah kegiatan ekstrakurikuler dapat memainkan peran penting, menyediakan ruang bagi interaksi sosial tatap muka yang esensial bagi perkembangan manusia.

Tantangan-tantangan yang muncul ini menuntut adanya pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dari sekolah, pemerintah, serta orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik meskipun ada keterbatasan.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan menyediakan kurikulum yang lebih fleksibel. Dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi kegiatan ekstrakurikuler di dalam jadwal sekolah, peserta didik tidak perlu mengorbankan waktu belajar mereka untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat ini.

Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai dan akses yang setara untuk semua peserta didik juga penting kesenjangan dalam akses terhadap kegiatan ekstrakurikuler, terutama di daerah terpencil atau di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas, perlu diatasi agar semua peserta didik dapat menikmati manfaat yang ditawarkan oleh ekstrakurikuler.

Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung anak-anak mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua perlu memahami bahwa keberhasilan akademik bukanlah satu-satunya indikator kesuksesan. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan sekolah dapat merancang program ekstrakurikuler yang lebih inklusif, kretif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga memastikan bahwa ekstrakurikuler berperan sebagai bagian penting dalam pengembangan diri generasi muda. Dengan demikian, penting untuk meninjau lebih lanjut bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat dioptimalkan agar dapat

menjawab tantangan sekaligus memaksimalkan peluang bagi perkembangan generasi muda.

Di era yang semakin kompetitif ini, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut mereka untuk memiliki beragam keterampilan. Oleh karena itu, penting untuk melihat ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan tersebut. Tulisan ini akan memaparkan tentang problematika kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pandangan Fahmi Taufiq Muhammad Muqbil di era digitalisasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan memaparkan problematika kegiatan ekstrakurikuler perspektif Fahmi Taufiq Muhammad Muqbil di era digital. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data untuk menafsirkan suatu kesimpulan dan menyajikannya dalam bentuk data dekskriptif (Suwendra, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Proses ini melibatkan pengidentifikasian sumber-sumber yang kredibel dan relevan, serta melakukan analisis mendalam terhadap konten yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang ada dalam literatur, serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam dan menyusun kesimpulan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Esktrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di waktu tertentu di luar kegiatan akademik yang bertujuan untuk membina peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya serta membentuk karakter dasar peserta didik sehingga tercipta lulusan yang berprestasi dan berkarakter baik. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilakukan di dalam sekolah, namun juga dilaksanakan di luar sekolah dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan tidak hanya terkungkung pada pelajaran di kelas.

Sementara menurut Zuhairini mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan selain waktu pembelajaran (meskipun hari libur) di luar sekolah dengan maksud untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, mengenalkan

keterkaitan antar pelajaran, mengambangkan minat dan bakat serta memenuhi kebutuhannya dalam upaya pembinaan potensi alamiah peserta didik.

Menurut Lutan, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjadi bagian penting dalam proses belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai bagian dari pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran formal. Ekstrakurikuler menjadi pelengkap atau pendukung pembelajaran di kelas untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakatnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sebagai wadah pengembangan minat , bakat dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat memenuhi kebutuhan intrinsiknya, menggali potensi untuk menjadi peserta didik berprestasi. Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memiliki pengetahuan dan pengalaman berbeda yang tidak mereka dapatkan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, ekstrakurikuler berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik dan menumbuhkan skill dasar yang akan menunjang mereka di masa depan.

B. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Perspektif Fahmi Taufiq

Terdapat perbadaan yang mendasar antara kegiatan yang memilki tujuan jelas dengan kegiatan yang hanya sekadar hiburan semata. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mewadahi kebutuhan siswa dalam bentuk kegiatan bermanfaat harus didasarkan pada beberapa prinsip atau aturan yang ditetapkan. Menurut Fahmi Taufiq, prinsip kegiatan sekolah yaitu :

Pertama, kegiatan harus diarahkan pada suatu tujuan yang diinginkan, dan tujuan tersebut harus jelas bagi guru dan siswa. Dalam hal ini, sangat penting untuk melibatkan siswa dalam penyusunan rencana kerja dan pelaksanaan kegiatan yang terorganisir. Siswa ikut serta dalam mengembangkan, memikul tanggung jawab pelaksanaannya di bawah bimbingan dan arahan guru sehingga siswa akan dilatih untuk berpikir, mengatur kegiatan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Guru harus mampu mengetahui minat dan bakat peserta didik agar dapat mengarahkannya dalam kegiatan ekstrakurkurikuler. Melalui ekstrakurikuler guru juga dapat mengetahui minat dan bakat peserta didik yang perlu digali agar tampak potensi yang ada pada diri mereka.

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler harus terintegrasi dengan pembelajaran di kelas. Tantangan yang muncul dalam kelas dapat memberikan kesempatan untuk penelitian dan pembelajaran pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Seperti pada kegiatan penjelajahan alam atau kegiatan lainnya, peserta didik dihadapkan pada beragam permasalahan. Pemasalahan ini kemudian dapat dibahas dalam konteks kelas atau dijadikan fokus masalah yang dipelajari selama kegiatan tersebut.

Keempat, penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler harus berdasarkan pada nilai edukatifnya, bukan pada hasil materialnya. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik, akan terbentuk karakter, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang diharapkan. Peserta didik juga akan dilatih mengembangkan kemampuan berpikir, merencanakan, dan melaksanakan, serta menyempurnakan setiap tugas yang diberikan. Hal ini akan sikap kedisiplinnan dan kemandirian untuk mempersiapkan peserta didik dalam menjalanakan profesinya di masa depan.

Kelima, kegiatan ekstrakurikuler harus beragam agar peserta didik dapat menemukan kesempatan yang lebih banyak untuk mengekspresikan minat mereka, memenuhi kebutuhan mereka, dan mengembangkan kepribadian mereka secara menyeluruh seperti, seni, olahraga, kepenulisan, public speaking, dan lainnya.

Selaras dengan pendapat Fahmi Taufiq, menurut Eka Prihatin sebagaimana yang dikutip oleh Suhardi, prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan adalah :

1. Prinsip invidual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler hendaknya mewadahi potensi, bakat dan minat setiap peserta didik.
2. Prinsip pilihan, yaitu peserta didik secara bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan tanpa adanya paksaan.
3. Prinsip keterlibatan aktif, yaitu peserta didik ditekankan untuk terlibat aktif secara penuh dalam kegiatan ekstrakurikler.
4. Prinsip menyenangkan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.
5. Prinsip etos kerja, yaitu membangun semangat dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
6. Prinsip kemanfaatan sosial, yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk kepentingan sosial atau kemasyarakatan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan menjadi tangggung jawab berbagai pihak, baik pihak yang terlibat langsung ataupun yang tidak terlibat langsung dalam pendidikan. Hal ini juga mencakup pihak yang tidak terkait dengan pemerintah yang berfungsi sebagai fasilitator pendidikan. Guna mendukung pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler, diperlukan pedoman yang jelas, baik terkait materi maupun aktivitasnya, agar program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ditetapkan. Diharapkan semua pihak, termasuk pembina, kepala sekolah, guru dan siswa dapat berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksnakan berdasarkan prinsip yang ada. Sangat penting bagi sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang diinginkannya secara terarah. Pendidik harus mampu mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan esktrakurikuler dengan

menciptakan suasana yang menarik, sehingga siswa akan lebih semangat dalam berkegiatan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

C. Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter dan Keterampilan Peserta Didik Perspektif Fahmi Taufiq

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk dilakasanakan dalam pendidikan. Sebab dalam proses pendidikan peserta didik tidak hanya membutuhkan pembelajaran secara teori, namun juga diperlukan pembelajaran secara nyata atau pengalaman langsung. Pendidikan perlu memperhatikan kemampuan setiap peserta didik yang cukup beragam. Di sinilah peran ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga terbentuk peserta didik yang beprestasi.

Ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilatih secara fisik ataupun kognitif, melainkan juga dari segi afektif. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa memiliki karakter yang baik, mampu bersosial dengan masyarakat dan berintegritas tinggi. Peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-temannya sehingga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Menurut Fahmi Taufiq, kegiatan esktrakurikuler tidak kalah pentingnya dengan kegiatan dalam kelas, sebab ekstrakurikuler sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan , yaitu :

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik untuk mengekspresikan minat mereka dan memenuhi kebutuhan mereka. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, dapat beresiko menyebabkan kenakalan, kecenderungan untuk memberontak, dan rasa ketidaknyamanan di sekolah. Karena berbagai jenis kegiatan di sekolah mendukung kesehatan mental peserta didik.

Kedua, melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang sulit dipelajari di dalam kelas. Kegiatan esktrakurikuler memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan dan pengalaman sosial, moral, ilmiah, dan praktis yang biasanya tidak dapat mereka dapatkan di dalam ruang kelas, seperti bekerja sama dengan orang lain, memikul tanggung jawab, mengendalikan diri, berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan, mandiri, dan hal-hal lain yang dapat menjadikan kepribadian peserta didik lebih dewasa dan bertangggung jawab.

Ketiga, kegiatan esktrakurikuler menjadi sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, serta merupakan kesempatan untuk menggali minat dan bakat tersebut sehingga membantu mengarahkan mereka dalam memilih pendidikan dan karir yang tepat. Peserta didik yang mampu memahami potensi serta kekurangan pada dirinya akan lebih terarah dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan pilihannya baik itu pendidikan ataupun pekerjaan. Peserta didik akan memiliki tujuan hidup dan rencana yang terarah.

Keempat, kegiatan ekstrakurikuler membangkitkan kesiapan peserta didik untuk belajar, menjadikan mereka lebih terbuka dalam proses belajar. Melalui kegiatan

ekstrakurikuler, peserta didik akan tertarik untuk mengeksplorasi segala hal yang ingin diketahuinya sehingga wawasan yang didapatkan tidak hanya diperoleh dari buku teks saja. Peserta didik tertantang untuk kritis dalam menanggapi persoalan di sekitarnya,

Kelima, kegiatan ekstrakurikuler mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi situasi belajar yang konkret dengan kehidupan nyata. Hal ini memudahkan mereka untuk menerapkan apa yang mereka pelajari melalui sekolah dan masyarakat luar.

Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik secara optimal, serta menumbuhkan karakter dan memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik yang bermanfaat untuk dirinya, kerabat dan masyarakat luas. Guna mencapai tujuan tersebut, ekstrakulikuler harus melaksanakan fungsinya, yaitu menjadi wadah program kegiatan yang beragam sesuai kebutuhan, porsi, minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler juga harus menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengarahkan pada keinginan mereka dengan kegiatan-kegiatan positif. Maka dari itu, ekstrakurikuler harus diprogram sesuai dengan kebutuhan, tingkat, beserta minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Esktrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan persiapan karir. Ekstrakurikuler dalam fungsi pengembangan yaitu sebagai unit pengembangan minat dan bakat peserta didik. Secara sosial, ekstrakurikuler berperan dalam mengembangkan jiwa sosial peserta didik. Sementara dari fungsi rekreatif, peserta didik dapat menyalurkan hobi sebagai kegiatan rileksasi dan menyenangkan. Dan tidak kalah pentingnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk membentuk karirnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dilaksanakan guna mengembangkan minat dan bakat, membentuk karakter, menanamkan jiwa sosial, memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik, dan mempersiapkan mereka untuk mencapai karir yang mereka inginkan di masa depan.

D. Tantangan Ekstrakurikuler di Era Digital

Beberapa kendala dalam pengembangan ekstrakurikuler meliputi :

a. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.
b. Pengelolaan kegiatan yang kurang terkoordinasi sehingga sering terjadi kesalahpahaman.
c. Rendahnya semangat peserta didik untuk berpartisipasi karena padatnya kegiatan intrakurikuler.
d. Kurangnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan peserta didik dan orang tua.
e. Kurangnya perhatian terhadap pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sangat berdampak dalam dunia pendidikan. Adanya teknologi mempermudah akses peserta didik untuk belajar berbagai hal. Akan tetapi, akses yang ditawarkan juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Kemudahan yang didapatkan sering kali menyebabkan menipisnya daya juang. Selain itu, konten-konten negatif dengan mudahnya merasuki pola pikir peserta didik saat ini.

E. Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di Era Digital

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pengembangan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih mandiri dalam pelaksanaannya. Karena sifatnya yang bersifat pengembangan, kegiatan ini dilaksanakan secara terbuka dan mendorong inisiatif peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan penuh untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan potensi, bakat, dan tujuan pendidikannya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik melatih diri untuk menemukan jati dirinya dan belajar mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak melibatkan inisiatif peserta didik, perhatian dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Ini mencakup pihak manajemen sekolah, masyarakat sekitar, serta pemerintahan yang berperan sebagai fasilitator pendiddikan. Bahkan, dalam hal-hal tertentu, terutama yang berkaitan dengan pengembangan spiritual dan moral, kegiatan ini harus dirancang sedemikian rupa agar mencakup proses konseling dan pembinaan bagi peserta didik.

Menurut Fahmi Taufik kegiatan ekstrakurikuler modern bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama :

Pertama, fungsi sekolah bukan hanya untuk mengajarkan informasi, tetapi juga untuk menyediakan segala sesuatu yang memungkinkan siswa tumbuh secara benar, menyeluruh, dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah harus mengetahui minat dan kemampuan kreatif peserta didik serta mengembangkannya sejauh mungkin dalam kerangka sosial yang positif dan konstruktif,

Kedua, pertumbuhan pendidikan ini dihasilkan dari interaksi antara kekuatan psikologis peserta didik dengan pengaruh lingkungan. Interaksi yang diperlukan untuk pertumbuhan ini hanya akan terjadi jika pengaruh lingkungan tersebut memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik.

Beberapa tahapan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

a. Menganalisis sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik.

c. Menentukan jenis kegiatan yang akan diadakan.

d. Menyediakan sumber daya sesuai dengan pilihan peserta didik atau mengarahkan mereka ke satuan pendidikan atau lembaga lain yang sesuai.

e. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan diwajibkan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari rencana kerja sekolah. Program ini dikembangkan dengan tetap mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia di sekolah.

Sumber daya yang berkualitas berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai hasil yang baik. Sumber daya ini mencakup pelatih, guru, dan peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai visi dan misi sekolah. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa.

Saat ini, kemampuan kognitif bukan lagi satu-satunya ukuran keberhasilan, terutama dalam dunia kerja. Dalam masyarakat, soft skill memiliki peran yang lebih besar, dan minat serta bakat individu dapat mendukung pengembangan soft skill tersebut. Untuk menjaga agar kemampuan anak berbakat tidak menurun, penting untuk memberikan perhatian dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat masing-masing. Dalam hal ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan, serta berusaha agar anak-anak berbakat dapat mencapai prestasi dan hasil terbaik.

Bakat dan minat siswa dapat diidentifikasi melalui observasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan cara ini, guru dapat menemukan pola perilaku siswa, sehingga lebih mudah menyimpulkan potensi yang perlu dikembangkan. Langkah berikutnya adalah memberikan wawasan; guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri dengan membuka pengetahuan, sehingga potensi yang terpendam bisa sedikit demi sedikit tereksplorasi. Ketika potensi siswa mulai tergali, mereka akan terdorong untuk mencoba hal-hal baru.

Menurut Conny Semiawan sebagaimana yang dikutip oleh Ayu Kinesti, mengidentifikasi bakat siswa adalah suatu keharusan yang harus memenuhi kriteria tertentu. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk mengevaluasi apa yang siswa inginkan dan apa yang mereka mampu. Proses identifikasi bakat atau kemampuan umumnya dilakukan melalui penilaian hasil belajar, tes kelompok, tes individu, wawancara, dan pengumpulan informasi berdasarkan lingkungan hidup siswa. Semua informasi ini penting untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler diperlukan adanya korelasi antara peserta didik, pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah. Sebab korelasi yang baik akan mengasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam perkembangannya, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berpacu pada program sekolah, namun bisa diakses dengan mudah melalui media digital. Akan tetapi hal tersebut masih perlu arahan dan peninjauan langsung oleh sekolah dan keluarga.

B. Saran

Setiap sekolah hendaknya melakukan koordinasi dengan orang tua dalam hal pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dan pemerintah harus memberikan layanan terpadu dalam program ekstrakurikuler pada setiap satuan pendidikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adhitiya Romadhan, Angga (2024). Ekstrakurikuler KISMA : Upaya Meningkatkan Konsep Diri Peserta didik di MTs Muhammadiyah Curup. Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam 9 (1).

Asmawi, Mohammad (2022). Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas. Jejak Pustaka : Yogyakarta.

Dyah Ayu Kinesti, Rakanita, dkk (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqamah Bandung. Arzusin : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar 2 (4). DOI : https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i4.449

Hamami, K. F. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler & Ekstrakurikuler. PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 8(1). doi:10.36088/palapa.v8i1.705

Oktaviani Agustina intan, dkk (2023).Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia 1 (4). Doi : https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001

Reka Wijayanti, Burhanudddin, Asep Sunandar (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Peserta didik Melalui Layanan Ekstrakurikuler. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan 3, no.3.

Shilviana, Khusna & Tasman Hamami. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan 8, no.1. DOI : https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705

Suhardi, Muhammad (2020). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah . Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Sujak & Zainal Aqib (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.

Sujaya (2024). Memberdayakan Kualitas Peserta didik , Guru dan Sekolah di Era Informasi Global. Indramayu : Penerbit Adab.

Suseno, T. I.-T. (2017). Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah. Depok: Kencana.

Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. Bandung: Nilacakra.

Taufiq Muhammad Muqbil, Fahmi (2011). Kegiatan Sekolah : Konsep, Organisasi, dan

Yulyanti, Zarah Delfina, & Retno Wulandari (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. JIMR : Journal of International Multidisciplinary Research 1(1)

Zulfiani, Laila Fathia, Djuniadi, Putri Khoirin Nashiroh (2020) Pengaruh Esktrakurikuler Bola Basket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Olahraga. Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik 5 (2). Doi : https://doi.org/10.26740/jp.v5n2.p36-39